

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data anomali gravitasi dan pemodelan tiga dimensi struktur bawah permukaan Curup Rejang Lebong dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Anomali gravitasi Bouguer lengkap dengan nilai anomali positif tertinggi berada pada bagian Barat Daya ditandai dengan kontur berwarna jingga kemerahan yang merupakan zona subduksi sedangkan anomali gravitasi dengan nilai anomali positif rendah berada tersebar di bagian Timur Laut ditandai dengan kontur berwarna hijau yang merupakan wilayah Curup dan Gunung Kaba serta di wilayah Tenggara sampai Barat Laut yang merupakan wilayah Sistem Patahan Sumatera terdiri dari segmen Ketaun, Musi, dan Manna.
2. Analisis spektrum radial 2-D terhadap data anomali gravitasi di tiga segmen wilayah signifikan diperoleh kedalaman rata-rata batuan sedimen diperkirakan 1,652 km, dan kedalaman batuan dasar diperkirakan berkisar antara 7 km hingga 8 km.
3. Inversi 3-D anomali gravitasi residual telah mengungkapkan informasi struktur geologi bawah permukaan berdasarkan variabel kontras kepadatan, mengidentifikasi sepuluh lapisan batuan pada kedalaman berbeda yang konsisten dengan geologi regional daerah penelitian.
4. Enam model inversi gravitasi penampang melintang menunjukkan adanya pola intrusi batuan beku dengan kontras densitas tinggi, dapur magma di

Gunung Kaba berasosiasi dengan kontras densitas negatif rendah, dan garis segmen Ketaun dan Segmen Musi pada batas kontras rendah dan tinggi. Struktur geologi tersebut dinilai berpotensi menjadi sumber bencana alam di Bengkulu terutama wilayah Curup Kabupaten Rejang Lebong.

## 5.2 Saran

Saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya adalah :

1. Melakukan pemodelan inversi struktur bawah permukaan bumi menggunakan data anomali regional sebagai perbandingan dengan anomali residual.
2. Melakukan pemodelan second vertical derivative untuk mengetahui letak dan jenis patahannya.

